

PENTINGNYA KETELADANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

Fermina laia^{1*}

¹Sekolah Tinggi Teologia Excelsius

*Email: ferminalaia60@gmail.com

Received: 05 July 2023 | Submitted: 09 August 2023 | Published: 11 September 2023

Abstrak: Karakter Dilakukan di sekolah karena kurangnya citra karakter yang kuat Pendidikan karakter pun berhasil dalam keadaan yang baik, tetapi dapat diteladani Dukungan pembuatan karakter. Salah satunya adalah tersedianya role model. Teladan adalah sesuatu yang patut diteladani dalam hal sikap, perilaku dan nilai. Pendidik adalah tokoh utama dalam lingkungan pendidikan dasar teladan bagi siswa. Pendidik tidak hanya di lingkungan sekolah, tetapi juga di Dalam lingkungan keluarga dan masyarakat seperti guru, orang tua dan tokoh masyarakat. Untuk mempermudah tercapainya tujuan pendidikan karakter, maka perlu ditetapkan Keteladanan dalam setting pembentuk karakter sebagai bagian dari komponen penguatan karakter siswa. Oleh karena itu, pendidikan karakter di sekolah sangatlah penting. Berikan contoh kepada siswa yang diajari. Guru dapat menciptakan nilai, sikap, dan perilaku, siswa memiliki pemahaman tentang nilai-nilai, dan pemahaman serta keyakinan terhadap nilai-nilai dari orang dalam situasi yang ingin dijadikan contoh.

Kata Kunci: Keteladanan, Guru Pendidikan Agama Kristen, Pembentukan Karakter.

Abstract: Character education is carried out in schools due to the lack of a strong character image. Character education also works under good circumstances, but can be replicated with the support of character building. One of them is the availability of role models. Exemplary is something that should be emulated in terms of values, attitudes, and behavior. Educators are the main figures in the basic education environment who are exemplary for students. Educators are not only in the school environment, but also in the family and community environment such as teachers, parents and community leaders. To facilitate the achievement of character education goals, it is necessary to regulate the formation of exemplary character as part of the component of strengthening student character. Therefore, character education in schools is very important. Set an example for students. Teacher there are values, attitudes and behavior that can be emulated and students not only have an understanding of values is an understanding and belief in the values of someone who wants to be formed because of a role model.

Keywords: Modeling, Christian Religious Education Teachers, Character Formation.

PENDAHULUAN

Keteladanan begitu sangat berpengaruh didalam kehidupan

manusia/dalam setiap pribadi seseorang. Setiap orang dapat menjadi teladan bagi orang lain. Setiap guru PAK (pendidikan agama kristen) sangat berharap anak teladannya siswa dapat merefleksikan

karakter mereka sendiri. Guru merupakan model, yang berasal dari akar kata "model" artinya sesuatu yang patut dicontoh. Jadi, guru ialah sesuatu yang ditiru.

Guru agama kristen adalah panutan yang bisa ditiru sedangkan Pendidikan Agama Kristen dengan bertanggung jawab guna untuk bimbingan mengembangkan dan mengajar siswa alasan dikombinasikan dengan firman Tuhan di bawah ini tuntunan roh kudus menghasilkan aktivitas spiritual dan pengabdian. Guru PAK punya model mengikuti pembicaraan dan perilaku, tegas, disiplin, kompeten mengajar dengan kreativitas mendukung proses pengajaran yang kreatif untuk siswa. Perkembangan siswa dan kemajuan siswa mengacu pada Tuhan, kata-katanya dan tindakannya yang didasarkan pada prinsip-prinsip agama hukum, praktek, kebiasaan dan tradisi.¹

Melihat pentingnya mendidik dan memperlakukan anak, guru menjadi panutan untuk mempengaruhi pembentukan dan perubahan perilaku anak. Tiga unsur sebagai sumber ilmu dalam dunia pendidikan atau sekolah pengetahuan, yaitu unsur kognitif, afektif dan psikomotorik. Namun, guru tidak bisa

lagi menggunakan ketiga unsur pengetahuan tersebut dijadikan sebagai sumber pengetahuan karena pengetahuan guru juga terbatas pada perubahan sosial yang sangat cepat dan beragam tetapi unsur emosional yang harus diperoleh pendidikan tidak dapat diperoleh dari internet. Gurulah yang berperan memberi pendidikan emosional. Salah satu fungsi emosional adalah pembentukan karakter siswa ini menjadi salah satu kunci keberhasilan program pengembangan karakter siswa. Siswa yang berkarakter adalah siswa yang dapat maju dalam status dan mengangkat martabat bangsa. Disinilah peran guru dibutuhkan untuk berperan aktif mengambil pembentukan karakter yang baik siswa sebagai tanggung jawab mereka sendiri.

Sehingga untuk dapat memilih identitas yang tepat sebagai anak Tuhan, untuk dapat mengidentifikasi setiap asosiasi individu yang mereka temukan. Pendidikan memimpin dengan teladan. Role model bukan sekedar contoh siswa, tetapi dan penguatan moral siswa dan perilaku. Oleh karena itu, penerapan keteladanan dalam pendidikan merupakan kebutuhan perkembangan, karakter siswa. Guru memegang peranan yang sangat penting dan harus berperilaku baik serta mampu memberikan contoh yang baik bagi

¹ Heryanto Heriyanto and Mariogia Pardede, "Hubungan Keteladanan Guru Pak Dengan Pembentukan Karakter Siswa Smp Swasta Bersubsidi Hkbp Jl.Kampar Belawan," *Pendidikan Religius* 3 (2021): 85.

siswa siswi. Guru bertanggung jawab melihat semua yang terjadi di kelas untuk membantu prosesnya pengembangan siswa.²

METODE PENELITIAN

Pada penulisan karya ilmiah ini yang digunakan penulis dengan menggunakan metode Pustaka, selain itu terjun langsung dalam organisasi anak di sekolah. Dengan itu mempermudah dan menambah wawasan penulis dan mempermudah penulis untuk meneliti suatu organisasi (sekolah/pendidikan).

HASIL PEMBAHASAN

Pentingnya Keteladanan Guru PAK dalam Pembentukan Karakter Anak

Guru ialah jelas sangat berperan penting didalam kepribadian pembentuk karakter seseorang. Siswa yang mempunyai karakter dan dapat dicontoh dapat membuat kemajuan bagi bangsa dan negaranya. Disinilah peran guru dibutuhkan untuk berperan aktif mengambil pembentukan karakter yang baik bagi siswa sebagai tanggung jawab

mereka sendiri, sehingga untuk dapat memilih identitas yang tepat sebagai anak Tuhan, untuk dapat mengidentifikasi setiap asosiasi individu yang mereka temukan. Seorang pemimpin adalah seseorang yang maju sebagai pemandu. Seorang guru sekalipun masih muda kalau memiliki sikap, perilaku, kata-kata, dan perbuatan yang baik akan dihormati dan dihargai banyak orang.³ Pemimpin memiliki kewenangan untuk mengarahkan orang lain selain diri sendiri, dan Karena guru harus memiliki kesabaran yang mendalam sebagai pemimpin yang kuat menghadapi siswa, dan diketahui bahwa guru bukan hanya mentransfer ilmu tetapi juga sumbernya sebagai panutan sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan karakter siswa. Guru Pendidikan Agama Kristen harus memperhatikan bagaimana memimpin agar berbuah bagi Tuhan. Guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki wibawa dan integritas diri yang baik agar bisa mempengaruhi siswa untuk belajar lebih giat dan mempelajari serta menirukan kehidupan dan karakter Tuhan Yesus yang hidup di dalamnya.⁴

² Agus Kala, Padang and Ivan Thorstein Weismann, "Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMP PGRI Marinding Kelas II," *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Online* (2018): 143, <http://repo.sttsetia.ac.id/id/eprint/135>.

³ Sri Wahyudi, *Peran Guru Membentuk Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik* (NEM-Aggota IKAPI: PT Naya Expanding Management, 20121, 104).

⁴ Rosalin Sihombing, "Keteladanan Guru PAK Terhadap Pembentukan Karakter Peserta

Pendidikan adalah usaha terencana untuk memanusiakan, meningkatkan budi pekerti, dan mengembangkan intelektual menuju kedewasaan dalam proses sosialisasi. Pendidikan juga merupakan upaya yang diperhitungkan untuk memanusiakan manusia melalui sosialisasi untuk meningkatkan karakter dan melatih mental siswa. Sementara itu, karakter adalah watak yang melekat pada diri seseorang secara utuh melalui pendidikan dan pembiasaan. Kode etik moral yang berlaku untuk berpikir dan berperilaku, untuk mengembangkan kepekaan siswa terhadap nilai-nilai moral bersumber dari lingkungan tempat mereka tinggal, kehidupannya dan gurunya yang membentuk karakter siswa. Contoh sikap guru ketika berbicara atau mengajar materi, toleransi guru, dan hal-hal lain yang relevan.⁵

Guru membentuk karakter siswa, ini termasuk teladan bagaimana guru berperilaku, bagaimana guru berperilaku berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana toleransi guru, dan bagaimana dengan hal-hal terkait lainnya. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya

mengajarkan benar dan salah, tetapi yang lebih penting pendidikan karakter menekankan pada kebenaran kekuatan dan kebajikan yang bersumber dari prinsip-prinsip yang baik. Mengajarkan siswa tahu apa yang benar dan apa yang salah atau buruk, mampu memahami nilai benar dan salah membiasakan melakukannya hingga mencerminkan perilaku yang baik.⁶

Pengertian Karakter

Karakter yang berasal dari kata latin ialah karakter merujuk pada budi pekerti, tabiat, sifat kejiwaan, budi pekerti, dan budi pekerti. Menurut KBBI, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, moral atau sikap yang membedakan seseorang dengan orang lain. Diketahui bahwa orang memiliki kepribadian yang berbeda yang di bawa dan terbentuk sejak lahir. Dimana karakter seseorang dapat terbentuk melalui lingkungan masyarakat, mana seseorang tersebut tinggal. Perlu diketahui bahwa karakter yang baik akan menghasilkan karakter yang baik, sedangkan karakter yang buruk akan menghasilkan karakter yang buruk. Oleh karena itu, umumnya kepribadian adalah cara berpikir dan perilaku yang mencakup karakteristik

Didik," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 6, no. 2 (2019): 48–57.

⁵ Sofyan Mustoip Muhammad Zulela MS Zapar, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad, 2018), 52–53.

⁶ Novia Wahyu Wardhani and Margi Wahono, "Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter," *Untirta Civic Education Journal* 2, no. 1 (2017): 49–60.

semua orang yang bekerja sama. Dalam keluarga, masyarakat dan negara-bangsa. Orang yang berkarakter baik adalah mereka yang dapat mengambil keputusan dan mau bertanggung jawab atas keputusan yang diambil. Karakter itu kasih⁷ yang membentuk dari Pendidikan Agama Kristen sebagai saran efektif bagi siswa⁸. Pengembangan dan pembentukan karakter siswa tidak dapat dipisahkan, terlindung dari luar dan dalam diri siswa karena manusia ditentukan oleh lingkungannya, karena terjadi proses interaksi yang berkesinambungan antara individu dengan lingkungannya yang membuat siswa berpartisipasi adalah keterampilan dan faktor eksternal adalah lingkungan.

Faktor-faktor eksternal tersebut saling berhubungan dan mempengaruhi satu sama lain walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan dan perkembangan sangat mungkin terjadi hal itu dapat dilakukan melalui bakat atau lingkungan.⁹ Penyebab eksternal tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain bahkan jika anda tidak bisa

menyangkal bahwa pertumbuhan dan perkembangan sepenuhnya mungkin Itu hanya bisa disebabkan oleh bakat, atau oleh lingkungan. Faktor internal dan eksternal sebelumnya menjelaskan hubungan sebab akibat yang muncul dalam perilaku peserta didik, atau baik itu perilaku positif maupun negatif. Ketika kedua faktor ini tidak tepat, maka perilaku negatif siswa akan muncul pengaruh yang seimbang dan paralel terhadap perkembangan siswa atau salah satunya lebih dominan. Faktor eksternal ini begitu besar pengaruhnya terhadap karakter siswa misal perkembangan zaman, kemajuan teknologi dan modernitas sifat manusia yang selalu ingin mencoba hal baru.

Sebagai seorang guru, memiliki kewajiban dan tugas dan mandat untuk mengarahkan dan mendidik siswa dalam pengembangan karakter, guru dituntut untuk memiliki karakter/kepribadian ideal yang sesuai dengan perkembangannya. Sikap ideal tersebut jika tidak dilakukan oleh pendidik, maka belum terlihat implementasi sebagai seorang pendidik. Kasus yang mudah terlihat adalah siswa melihat guru yang disiplin waktu akan dihormati kelas begitu sebaliknya. Oleh karena itu, erat kaitannya dengan sifat keteladanan guru. Karena guru teladan mudah menginspirasi dan mempengaruhi

⁷ urbanus Sukri, "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Sebagai Sarana Efektif Dalam Membentuk Karakter Jemaat Tuhan," *Excelsis deo* 5, no. 2 (2021): 197–212.

⁸ Sukri, "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Gereja Sebagai Sarana Efektif Dalam Membentuk Karakter Jemaat Tuhan."

⁹ Rabiah dan Dkk Fadilla, *Pendidikan Karakter* (Jawa Timur: CV. Agrapana Media, 2021), 12.

siswa untuk belajar dan berusaha lebih giat.¹⁰

Keteladanan Menurut Alkitab

Perilaku siswa sangat berkaitan dengan keteladanan guru. Karena seorang guru teladan akan mudah untuk memotivasi dan mempengaruhi siswa untuk belajar dan bekerja keras. Mengembangkan kualitas pribadi yang baik. Seperti yang ditunjukkan oleh guru.

Guru harus memiliki karakter yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan, kekuatan dan kematangan. "Dan kamu akan mengenal mereka dari buahnya" Matius 7:12 dan Galatia 5:22-23, Kesembilan buah Roh Kudus mengungkapkan sifat Allah yang berkaitan dengan keteladanan. Oleh karena itu, ketika semua buah ini berlimpah dalam diri guru, maka akan memahami panggilan dan tujuan sebagai pendidik Roma 8:29; 1 Yohanes 3:2.¹¹ Menurut Alkitab, ada beberapa contoh yang khas, yaitu: 1) Teladan berbicara (Ams 8:5b); 2) Menjadi contoh (Mak 10:45); 3) menjadi teladan

kasih (1 Tim 4:16); 4) Pengajaran Yesus memiliki tujuan utama (2 Tim 3:16-17); 5) Yesus mengajar karena kebutuhan (Luk 24:1-12) Yesus dan murid-muridnya memiliki hubungan yang dekat (Luk 8:49-55).

Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Anak

Ada banyak strategi guru untuk membentuk disiplin siswa. Hal ini menjelaskan upaya apa yang bisa dilakukan. Guru berusaha untuk lulus proses peningkatan pengetahuan disiplin (mengajar), bekerja keras untuk lulus teladan, melalui kebiasaan, eksekusi disiplin, bimbingan, penghargaan dan hukuman, dan pengawasan dan monitor. Biar karakter disiplin bisa tertanam dan terbentuk dalam diri siswa, maka upaya yang dapat dicapai seorang guru adalah disiplin yang mengajarkan nilai-nilai itu kepada siswa. Mengajar di sini tidak atau tidak berarti guru harus mengatur atau memiliki mata pelajaran khusus tentang karakter, tapi usaha lebih diselesaikan oleh guru, sehingga siswa dapat memilikinya pengetahuan teoritis yang memadai peran itu. Seharusnya ketika mereka sudah memiliki pengetahuan mulai lebih awal, kalau begitu mentalitas mereka akan berubah. *Pertama*, Biar karakter disiplin

¹⁰ Unidad Metodología D E Conocimiento D E Los, "Pengaruh Keteladanan Guru Pak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Mengah Atas Negeri 73 Jakarta" (n.d.): 10–25.

¹¹ Caram Paul G, *Kekristenan Sejati Membawa Banyak Anak Kedalam Kemuliaan Seri Kedewasaan Kristen I* (Ministry: Zion Christian, 2021), 21-22.

bisa tertanam dan terbentuk dalam diri siswa, maka upaya yang dapat dicapai seorang guru adalah disiplin yang mengajarkan nilai-nilai itu kepada siswa. Mengajar di sini tidak atau tidak berarti guru harus mengatur atau memiliki mata pelajaran khusus tentang karakter, tapi usaha lebih diselesaikan oleh guru, sehingga siswa dapat memilikinya pengetahuan teoritis yang memadai peran itu. Seharusnya ketika mereka sudah memiliki pengetahuan mulai lebih awal, kalau begitu mentalitas mereka akan berubah. *Kedua*, Komunikasi dan Sosialisasi grand design Pendidikan Karakter Disiplin mengatur. Sosial dan Komunikasi di sini berarti upaya sekolah siswa yang relevan Disiplin. *Ketiga*, Melalui pendidikan dan/atau pelatihan terkait karakter disiplin, dirancang khusus dan rencana. Pendidikan dan Pelatihan Artinya dalam artikel ini Tingkatkan dengan upaya guru Pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa dari atau berkaitan dengan karakter disiplin. Pekerjaan ini dapat dilakukan di Urutan Tingkatkan kapasitas, peningkatan komitmen, mengembangkan perasaan cinta, dan mengembangkan rasa tanggung jawab dengan nilai disiplin. Hal-hal tertentu dapat dilakukan di antara tahap ini Lainnya: seminar atau lokakarya tentang

kehidupan Melalui tindakan pendisiplinan dan/atau pelatihan Keluar dan lain-lain.¹² Guru adalah pilihan manusia. Kegiatan mengajar bagi guru, yaitu. dunia ini kuat pada saat yang sama kegembiraan. Tantangan guru Abad ini sedang membentuk karakter siswa pandai dalam situasi agresif peralatan teknis. Menjadi seorang guru Manusia, adalah kemungkinan lain dilakukan oleh guru. Hal-hal bisa menjadi lebih menarik dan metode pembelajaran membangun hubungan yang harmonis dengan siswa selain menjadi guru Penasihat dan Penyayang, memberikan contoh guru yang dapat digunakan sebagai panutan bagi seluruh siswa.¹³

Peran dan tujuan pendidikan karakter

Secara umum peranan pendidikan karakter adalah untuk pendidikan nasional, pendidikan karakter adalah untuk memajukan kemampuan, membangun watak dan martabat untuk mengajarkan kehidupan masyarakat. Untuk itu, menurut Zubaedi, penyelenggaraan pendidikan memiliki banyak fungsi. Pertama, penyelenggaraan dan pembinaan yang

¹² Aprilia dkk Devi, "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 2 (2022): 48–53.

¹³ Saefudin, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2012): 287.

dapat mewujudkan dan mengembangkan pendidikan akhlak mendorong peserta didik berpikir jernih, berperilaku baik, dan mengikuti falsafah hidup Pancasila untuk berperilaku baik. Jadi, dalam hal ini, pendidikan harus mampu memberikan kebebasan agar siswa dapat mengembangkan potensinya mampu mengembangkan potensi dan bakatnya sesuai dengan kemampuannya dengan spesifikasi yang ada. *Kedua*, Fungsi peningkatan dan penguatan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan karakter siswa negatif, memperkuat partisipasi dan tanggung jawab keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat dan pemerintah, serta mengembangkan potensi manusia atau tanggung jawab sosial. Kemandirian dan keberhasilan yang ketiga, Karya filter pendidikan karakter bangsa memadukan nilai-nilai tradisional dan nilai-nilai budaya baik negara sendiri maupun mengkaji negara lain untuk menjadi manusia berkarakter dan warga negara Indonesia menjadi bangsa yang bermartabat.¹⁴

Tujuan pendidikan karakter

Secara umum peranan pendidikan karakter adalah untuk pendidikan nasional,

pendidikan karakter adalah untuk memajukan kemampuan, membangun watak dan martabat untuk mengajarkan kehidupan masyarakat. Pertama, penyelenggaraan dan pembinaan yang dapat mewujudkan dan mengembangkan pendidikan akhlak Sesuai dengan falsafah hidup Pancasila, peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir jernih, berakhlak mulia, dan berperilaku baik. Jadi, dalam hal ini, pendidikan harus mampu memberikan kebebasan Agar siswa dapat mengembangkan potensinya mampu mengembangkan potensi dan bakatnya sesuai dengan kemampuannya dengan spesifikasi yang ada.

Kedua, Meningkatkan dan memperkuat peran pendidikan karakter yaitu meningkatkan karakter siswa pasif dan memperkuat peran keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat. *Ketiga*, proyek penelitian pendidikan karakter bangsa mengintegrasikan nilai-nilai budaya negara dan mengkaji nilai-nilai budaya yang baik dari negara lain untuk menjadikan warga negara Indonesia sebagai warga negara yang kompeten. Saat ini, tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membangun landasan stabilitas, daya saing, kebaikan, kebajikan, toleransi, kerjasama, cinta tanah air, kekuatan dan pengembangan, berdasarkan ilmu

¹⁴ La Hadisi, "Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini La Hadisi," *Jurnal Al-Ta'did* 8, no. 2 (2015): 50–69.

pengetahuan dan teknologi, berdasarkan iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa oleh pccase.

Perpustakaan Kementerian ke -17 disediakan untuk *Bookers and Culture*: mengembangkan hati / kewarganegaraan / budaya; Menumbuhkan kebiasaan dan perilaku baik siswa yang sesuai dengan nilai-nilai universal dan tradisi kebangsaan, agama dan budaya;

- a) Menanamkan jiwa kepemimpinan mahasiswa dan berkarya pada generasi penerus bangsa mengembangkan kemampuan mahasiswa untuk mandiri, kreatif dan berbangsa;
- b) Membangun lingkungan sekolah sebagai lingkungan belajar yang baik, jujur, kreatif dan bersahabat dengan rasa kebersamaan yang tinggi (terhormat). berbeda dengan tujuan pendidikan pada umumnya. Hanya saja tujuan pendidikan karakter lebih dalam, agar nilai-nilai tertanam dalam hati para peserta pendidikan. Pendidikan karakter anak dinyatakan berhasil jika anak dapat menunjukkan perilaku dan tata krama yang baik. Tujuan pendidikan karakter pada anak adalah untuk membentuk hati anak. Untuk memiliki jiwa

kebangsaan, kuatkan perasaan anak-anak miskin.¹⁵

Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswi

Tanggung jawab guru adalah membantu siswa agar mampu memaksimalkan potensinya. Calon peserta siswa yang harus dihasilkan tidak hanya mementingkan masalah intelektual dan keterampilan, tetapi dalam semua aspek kepribadian. Guru tidak hanya membutuhkan pemahaman atau kemampuan tertentu bidang studi dan pembelajaran juga tentang memotivasi siswa. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) berperan dalam pendidikan nilai siswa yang spiritual dan memotivasi. Guru PAK harus memahami konsep-konsep ini, konsep motivasi memungkinkannya untuk berfungsi sebagai fasilitator pembangunan siswa, baik intelektual, emosional, sosial, dan rohani pernyataan di atas mungkin ada benarnya ada peran guru pendidikan agama kristen dalam membentuk peserta pendidikan sangat penting.

Bimbingan guru panduan aktivitas murid-muridnya. Suatu ketika guru menyampaikan sesuatu apa yang terjadi pada murid-muridnya, itu juga menyesatkan murid-muridnya. sehingga,

¹⁵ Ibid.,62-63.

guru, sebelum dan selama menjadi Pak, dia harus memiliki karakter guru karakter yang dibutuhkan. Milik guru, yaitu: guru harus jadi orang yang berwawasan secara garis besar, apa yang seharusnya disampaikan guru adalah nyata dan untuk memberikan manfaat, guru harus mengedepankan sikap objektif untuk setiap masalah, Guru harus memiliki profesionalisme, memiliki motivasi diri, dan loyalitas yang kuat, kualitas dan kepribadian moral yang harus dibentuk oleh guru karakter humanis siswa dan guru mereka harus melek informasi dan teknologi. Guru tidak hanya mengajar, tetapi mendidik dan melatih. Apa yang harus dilakukan guru menurut Ngainun Naim: *Pertama*, guru harus memiliki pemahaman dasar tentang landasan teori belajar mengajar. *Kedua*, guru harus mampu mengembangkan sistem pembelajaran. *Ketiga*, guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien yang artinya prinsip pencapaian tujuan yang optimal. *Keempat*, guru harus mampu mengevaluasi hasil belajar berdasarkan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru juga harus mengajarkan dan mengembangkan nilai-nilai moral. Jika seorang guru bermaksud untuk mengembangkan nilai-nilai moral, hal-hal berikut harus dilakukan: Pertama, guru

menjadi empatik efektif. Kedua, guru menjadi panutan, orang yang menunjukkan rasa hormat dan rasa tanggung jawab yang kuat di dalam dan di luar kelas. 3. Guru menjadi pembimbing Moral (Thomas Licon (Terj), 2012: 112). Seorang guru adalah seorang profesional yang bertanggung jawab atas pendidikan dan perkembangan anak didik. Mereka memfasilitasi pembelajaran dengan menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai melalui berbagai metode seperti ceramah, demonstrasi, dan kegiatan kelompok. Guru juga memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa dalam pertumbuhan pribadi dan akademik mereka. Peran mereka melampaui ruang kelas, karena mereka sering terlibat dalam pengembangan kurikulum, penilaian siswa, dan konferensi orang tua-guru.

Posisi seorang guru sangat penting untuk pertumbuhan dan kemajuan masyarakat, karena mereka berperan penting dalam membentuk generasi masa depan. Untuk memberikan pengetahuan dan instruksi secara efektif, seseorang harus mendekati tugas dengan pikiran dan hati. Ketika datang untuk bekerja dengan siswa, memiliki kesabaran adalah kuncinya. Penting untuk tetap tenang dan tenang saat berhadapan dengan siswa, terutama jika mereka sedang berjuang atau

mengalami tantangan. Dengan bersabar, pendidik dapat menyediakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi siswa untuk belajar dan berkembang. Tanggung jawab guru melibatkan navigasi kompleksitas kapasitas intelektual yang beragam. Peran seorang fasilitator, berbeda dengan peran guru tradisional, melibatkan pemberian bimbingan dan memfasilitasi proses pembelajaran daripada sekadar menyampaikan pengetahuan. Kesempatan bagi siswa untuk mengambil bagian dalam kegiatan dan terlibat dalam pendidikan mereka merupakan aspek penting dari pertumbuhan dan perkembangan mereka. Kegiatan pembelajaran lebih ditekankan pada ranah pendidikan. Ini termasuk penanaman sikap positif terhadap pembelajaran. Seorang guru Pendidikan Agama kristen dapat diibaratkan sebagai katalisator, selalu memicu dan memulai reaksi. Kemampuan dan hobi siswa tidak boleh diabaikan. Individu sering menggunakan bahasa yang dianggap tidak pantas atau nakal, mulai dari pernyataan sederhana hingga ungkapan yang lebih vulgar. Salah satu tujuan utama pendidikan adalah untuk memotivasi dan menginspirasi siswa untuk berjuang untuk keunggulan. Sangat penting untuk mendorong siswa untuk mengejar hasrat mereka dan memberi mereka alat dan

sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka. Dengan menanamkan rasa tujuan dan dorongan dalam diri siswa, kita dapat memupuk generasi individu yang mampu mewujudkan potensi penuh mereka dan berkontribusi kepada masyarakat dengan cara yang berarti. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran untuk memfasilitasi pembelajaran.¹⁶ Untuk membentuk karakter siswa agar memiliki rasa senang atau bahagia saat belajar Selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, siswa memiliki pengertian minat pada Program Pendidikan Agama Kristen, Student Engagement Perhatian siswa di kelas pendidikan agama selama proses pembelajaran Kristiani, pengembangan dan peningkatan model pembelajaran untuk deep learner studi pendidikan agama kristen. Menjadi (guru pendidikan agama Kristen) Teladan Mempengaruhi pembentukan karakter siswa dan membiarkan siswa memiliki gaya dua puluh tiga Hidup atau kebiasaan baik semua karena teladan guru. jadi itu penting Pengembangan lebih lanjut keteladanan guru pendidikan agama Kristen sebagai tugas mulia Apa yang

¹⁶ Saefudin, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa."

Tuhan percayakan tidak dipaksakan.¹⁷

KESIMPULAN

Nilai sangat penting dalam kehidupan setiap orang. Setiap orang adalah panutan, contoh/teladan bagi orang lain. Guru agama Kristen sangat berharap agar orang-orang yang ditirunya dapat menunjukkan karakternya sendiri. Model yang dijelaskan berasal dari akar \"model\" sesuatu yang patut ditiru atau dicontoh. Guru agama Kristen merupakan panutan yang dapat ditiru dalam kehidupan seorang guru. Pendidikan agama kristen dengan otoritas ini bertanggung jawab untuk bimbingan mengembangkan dan mengajar semua orang alasan dikombinasikan dengan firman Tuhan di bawah ini tuntunan roh kudus menghasilkan aktivitas spiritual dan pengabdian.

Seorang guru Pendidikan Agama kristen dapat diibaratkan sebagai katalisator, selalu memicu dan memulai reaksi. Kemampuan dan hobi siswa tidak boleh diabaikan. Individu sering menggunakan bahasa yang dianggap tidak pantas atau nakal, mulai dari pernyataan

sederhana hingga ungkapan yang lebih vulgar. Biar karakter disiplin bisa Tertanam dan terbentuk dalam diri siswa, maka upaya yang dapat dicapai Seorang guru adalah disiplin yang mengajarkan nilai-nilai itu kepada siswa. mengajar di sini tidak atau tidak berarti guru harus mengatur atau memiliki mata pelajaran khusus tentang karakter, tapi usaha lebih diselesaikan oleh guru, sehingga siswa dapat memilikinya pengetahuan teoritis yang memadai peran itu.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi, Aprilia dkk. “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 2 (2022): 48–53.
- Fadilla, Rabiah dan Dkk. *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: CV. Agrapana Media, 2021.
- Hadisi, La. “Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini La Hadisi.” *Jurnal Al-Ta’did* 8, no. 2 (2015): 50–69.
- Heriyanto, Heryanto, and Mariogia Pardede. “Hubungan Keteladanan Guru Pak Dengan Pembentukan Karakter Siswa Smp Swasta

¹⁷ Los, “Pengaruh Keteladanan Guru Pak Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Mengah Atas Negeri 73 Jakarta,” (2021), 26.

- Bersubsidi Hkbp Jl.Kampar Belawan.” *Pendidikan Religius 3* (2021): 85.
- Los, Unidad Metodología D E Conocimiento D E. “PENGARUH KETELADANAN GURU PAK TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENGAH ATAS NEGERI 73 JAKARTA” (n.d.): 10–25.
- Padang, Agus Kala’, and Ivan Thorstein Weismann. “Pengaruh Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMP PGRI Marinding Kelas II.” *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen Online* (2018): 143.
- Paul G, Caram. *Kekristenan Sejati Membawa Banyak Anak Kedalam Kemuliaan Seri Kedewasaan Kristen 1*. Ministry: Zion Christian, 2021.
- Saefudin. “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2012): 287.
- Sihombing, Rosalin. “Keteladanan Guru PAK Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik.” *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 6, no. 2 (2019): 48–57.
- Sri Wahyudi. *Peran Guru Membentuk Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*. NEM-Aggota IKAPI: PT Naya Expanding Management, 2012.
- Sukri, Urbanus. “PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI GEREJA SEBAGAI SARANA EFEKTIF DALAM MEMBENTUK KARAKTER JEMAAT TUHAN.” *Excelsis deo* 5, no. 2 (2021): 197–212.
- Wardhani, Novia Wahyu, and Margi Wahono. “Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter.” *Untirta Civic Education Journal* 2, no. 1 (2017): 49–60.
- Zapar, Sofyan Mustoip Muhammad Zulela MS. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad, 2018.